

**OPINI MASYARAKAT KABUPATEN BIREUEN
TERHADAP PROGRAM VAKSINASI COVID 19**

SKRIPSI

Oleh :

DEVICA ZEIN
NPM 1703110103

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : DEVICA ZEIN
NPM : 1703110103
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari, tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2021
Waktu : Pukul 08:00 WIB s.d selesai

TIM PENGUJI


PENGUJI I : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom.

PENGUJI III : RAHMANITA GINTING, M.Sc, Ph.D.

PANITIA PENGUJI

Ketua,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.



Sekretaris,



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

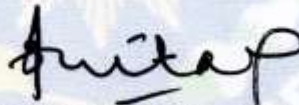
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **DEVICA ZEIN**
N P M : 1703110103
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **OPINI MASYARAKAT KABUPATEN BIREUEN
TERHADAP PROGRAM VAKSINASI COVID 19**

Medan, 16 Oktober 2021

PEMBIMBING



RAHMANITA GINTING, M.Sc., Ph.D.

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., M.S.P.

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Devica Zein, NPM 1703110103, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 16 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Devica Zein

OPINI MASYARAKAT KABUPATEN BIREUEN TERHADAP PROGRAM VAKSINASI COVID 19

DEVICA ZEIN

1703110103

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui opini masyarakat kabupaten bireuen terhadap program vaksinasi Covid 19. Uraian teoritis yang digunakan pada penelitian ini adalah komunikasi, teori komunikasi interpersonal, opini, masyarakat, program vaksinasi, dan Covid 19. Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak lima informan, yang semuanya berasal dari desa Juli Cot Meurak kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang diperoleh ialah pada faktor psikologis Covid 19 berhasil menimbulkan kecemasan terhadap diri informan, pada faktor sosilogi politik informan merasa pemerintah perlu meningkatkan lagi upaya pemutusan rantai Covid 19, pada faktor budaya pandangan informan terhadap vaksinasi belum semuanya positif dan budaya ikut – ikutan masih sangat dominan, dan untuk faktor media massa informan berpendapat bahwa berita yang beredar di media massa mengenai Covid 19 tergantung bagaimana kita sendiri menanggapinya.

**Kata Kunci : Opini, Masyarakat, Kabupaten Bireuen, Program Vaksinasi,
Covid 19**

KATA PENGANTAR



BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan rahmat dan karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“OPINI MASYARAKAT KABUPATEN BIREUEN TERHADAP PROGRAM VAKSINASI COVID 19”**.

Ucapan terimakasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya, **Ayahanda saya Fauzi Zein & ibunda saya Risnatalia Siregar** atas segala daya dan upaya yang telah membesarkan, mendidik, memberikan doanya sehingga penulis kelak menjadi orang yang berguna di kemudian hari. dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Dr Arifin Saleh, S.Sos. MSP.

3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Drs Zulfahmi, M. I. Kom.
4. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Abrar Adhani, S.Sos. M.I.Kom.
5. Ketua Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Bapak Akhyar Anshori. S.Sos.I.Kom.
6. Sekretaris Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Faizal Hamzah Lubis. S.Sos. M.I.Kom.
7. Dosen Pembimbing saya Ibu Rahmanita Ginting, M.Sc., Ph.D. yang telah begitu banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dengan sangat baik sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Dosen FISIP yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya kepada saya sehingga saya bisa mencapai pendidikan ini.
9. Kepada Staf Biro FISIP UMSU yang telah banyak membantu saya dalam mengurus berkas perkuliahan.
10. Kepada tempat penelitian saya di Desa Juli Cot Meurak yang telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk saya melakukan penelitian.
11. Kepada Bapak Amirul Bahar, Sm.HkKeuchik dan anggotanya yang telah meluangkan waktu dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
12. Kepada kakak dan adik saya atau saudara kandung saya Monica Zein dan Rio Andika Zein yang telah meluangkan waktunya membantu saya menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada Teman spesial saya Sayyid Nabil yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Umi saya Syarifah Ratnawati sekaligus sahabat saya Asmaul Husna, Hibatullah, dan Elrifanda yang telah mendukung saya untuk skripsi ini.
15. Kepada teman seperjuangan dan seperdopingan saya Dhita Liana Alfiani dan Abdil Sersana Diva yang banyak meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada Geng BTN yang di antaranya Hafiz, Syarkawi dan Rizky yang telah mendukung saya menyelesaikan skripsi ini.
17. Terimakasih untuk semua orang (tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi dan telah banyak memberikan informasi kepada penulis dalam segala hal.
18. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for always being a giver and tryna give more than I recieve, and for just being me at all times.*

Medan, 08 Oktober 2021
Penulis

(Devica Zein)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi	8
2.2 Teori komunikasi Intrepersonal	13
2.3 Opini	18
2.4 Masyarakat	25
2.5 Kabupaten Bireuen.....	27
2.6 Program vaksinasi.....	28
2.7 Covid 19.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian.....	40

3.2 Kerangka Konsep	40
3.3 Defenisi Konsep	41
3.4 Kategorisasi	41
3.5 Informan.....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7 Teknik Analisis Data.....	44
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.9 Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.2 Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Kerangka konsep.....	40
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kategorisasi	42
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain, dengan berkomunikasi sesuatu yang sedang kita rasakan bisa tersampaikan. Mulyana (2015 : 77) menyatakan bahwa sepanjang hidup Anda berkomunikasi dengan orang lain, dan mereka berkomunikasi dengan Anda. Ketika Anda mengemukakan gagasan kepada seseorang, pemahaman timbal-balik atas gagasan tersebut terus berkembang, sebagai pengaruh dari respon mereka terhadap gagasan tersebut dan sebagai reaksi Anda terhadap respon mereka.

Komunikasi berkaitan erat dengan opini. Opini tidak akan tersampaikan tanpa adanya komunikasi. Opini merupakan pendapat seseorang yang muncul sebagai respon dari adanya suatu peristiwa. Menurut Blumer (dalam Arifin, 2011:195) Opini publik tidak berarti harus merupakan pendapat bulat dari semua orang(*everyone*), melainkan hanya pendapat sejumlah minoritas. Bahkan hanya pendapat seseorang dalam arti *ruling elit* atau *influential minority*.

Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat berharga, tanpa kesehatan manusia tidak akan bisa melakukan aktifitasnya. Berupaya cara akan dilakukan manusia untuk melindungi diri dari penyakit, berbagai macam penyakit hadir di dunia bahkan di Indonesia. Indonesia sendiri tidak terlepas dari virus yang menyerang manusia, mulai dari *Hiv*, *Dengeu*, *Herpes Simplex*, *Rabies*, hingga saat ini hadirlah *Corona Virus* atau biasa yang di singkat dengan Covid-19.

Corona merupakan virus jenis baru yang ditemukan pada manusia yang muncul pertama kali di Wuhan Cina, pada Desember 2019. Virus corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020).

Covid-19 merupakan virus yang paling berbahaya saat ini. Gejala yang disebabkan oleh virus ini biasanya berawal dari gejala ringan, seperti flu, batuk, dan demam sehingga kita terkadang tidak sadar dan menghiraukannya. Tidak ada batasan usia, siapa saja bisa terinfeksi Covid-19 akan tetapi orang tua dengan usia 60 tahun memiliki resiko lebih besar. Orang-orang yang memiliki riwayat perjalanan keluar maupun dalam negeri juga bisa terinfeksi Covid-19, maka dari itu Indonesia melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Dampak wabah Covid-19 terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat. Aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu, melemahnya ekonomi, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur dengan ketat, pariwisata ditutup, pusat perbelanjaan sepi pengunjung dan ditutup sektor informal seperti; Ojek Online, Sopir angkot, pedagang kaki lima, Pedagang keliling, UMKM dan kuli kasar penurunan pendapatan. Pusat-pusat perdagangan, seperti mal, pasar tanah abang yang biasanya ramai dikunjungi oleh masyarakat mendadak sepi dan saat ini ditutup sementara. Sektor pariwisata mengalami penurunan, pemerintah menutup tempat wisata, tempat hiburan. Bekerja dan belajar pun dilakukan di rumah secara online (Syafri dan Hartati, 2020).

Kabupaten Bireuen sendiri di awal adanya penyebaran virus corona menjadi daerah yang berzona hijau atau dalam artian kata daerah yang berzona aman, akan tetapi siapapun tidak bisa mencegah datangnya penyakit. Percaya atau tidak dengan covid-19 beberapa masyarakat Bireuen dinyatakan terkena virus corona, hal itu menjadikan Bireuen sebagai daerah yang berzona merah. Keberadaan covid-19 yang semakin parah memaksa masyarakat terutama pemerintah untuk segera membendung penyakit menular ini.

Melalui beragam kebijakannya seperti penyediaan sistem jaminan kesehatan, penyediaan infrastruktur kesehatan, optimalisasi sumber daya manusia sebagai tenaga medis, merupakan salah satu bentuk upaya negara untuk memenuhi derajat kesehatan masyarakat secara luas. Begitu pula halnya di tengah pandemi penyakit, tanggung jawab negara memelihara kesehatan masyarakat menjadi semakin ekstra. Negara harus mengoptimalkan alokasi keuangan negara, mengoptimalkan regulasi yang tersedia, dan tidak lupa menjaga para tenaga media sebagai garda terdepan. Berhasil atau tidaknya negara menangani pandemi corona ini menunjukkan berhasil tidaknya negara menjaga kesehatan masyarakat yang menjadi tanggung jawabnya (Nurhalimah, 2020).

Vaksin menjadi hal utama yang akan di jadikan sebagai obat pencegah covid-19. Dilansir dari BBC, sudah ada sekitar 240 vaksin yang sedang dalam pengembangan awal, dengan 40 vaksin dalam uji klinis, dan sembilan sudah dalam tahap akhir pengujian pada ribuan orang. Indonesia menjadi salah satu negara penerima vaksin corona pertama dari China, selain Brasil dan Turki (Fadli, 2020)

Vaksinasi sebagai sebuah program kebijakan pemerintah di seluruh dunia tidak pernah menjadi suatu hal yang netral. Pada masa pandemi Covid-19, pro-kontra mewarnai program vaksinasi Covid-19 yang sedang berlangsung di berbagai negara, termasuk Indonesia. Program vaksinasi di suatu negara selalu menulai pro dan kontra bahkan dapat dipolitisasi. Dalam sejarah vaksin, terdapat berbagai penolakan terhadap program vaksinasi.

Salah satu penolakan terhadap vaksinasi berkisar pada ketakutan terhadap bahan-bahan yang terdapat dalam vaksin. Muncul pula penolakan vaksinasi karena alasan teori konspirasi, curiga bahwa vaksinasi adalah agenda tersembunyi dari suatu negara untuk mengambil keuntungan dari negara lain. Alasan penolakan lain adalah anggapan bahwa mekanisme kekebalan yang terbentuk setelah terpapar penyakit lebih kuat daripada kekebalan “buatan” yang dilatihkan melalui vaksinasi. Selain itu, muncul pula penolakan karena vaksinasi dianggap sebagai suatu pilihan pribadi, bukan kewajiban yang harus dijalankan karena program pemerintah (Chryshna, 2020).

Tarik-menarik pendapat di atas disebabkan karena mempertentangkan hak privat dan hak publik. Di satu sisi, hak individu untuk menolak setiap intervensi medis dijunjung tinggi. Di sisi lain, hak publik secara umum untuk mendapatkan keamanan dari penularan penyakit seakan mematikan hak individu untuk menolak intervensi medis. Dalam beberapa kesempatan, pengadilan bahkan harus memerintahkan melakukan vaksinasi kepada sekelompok orang yang tidak mau divaksinasi atas nama keamanan dan kesehatan lingkungan (Chryshna, 2020).

Menurut Ratriani (2020) Vaksinasi adalah kegiatan pemberian vaksin kepada seseorang di mana vaksin tersebut berisi satu atau lebih antigen. Saat vaksin dimasukkan ke dalam tubuh, sistem kekebalan tubuh akan melihatnya sebagai antigen atau musuh. Dengan begitu, sebagai respon adanya ancaman dari musuh maka tubuh akan memproduksi antibodi untuk melawan antigen tersebut. Namun, kekebalan yang didapat melalui vaksinasi, tidaklah bertahan seumur hidup terhadap infeksi penyakit berbahaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian, dan penulismembuat skripsi dengan judul “Opini Masyarakat Kabupaten Bireuen Terhadap Program Vaksinasi Covid 19” .

1.2 PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian hanya pada masyarakat Kabupaten Bireuen yang dikhususkan di Desa Juli Cot Meurak, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Opini Masyarakat Kabupaten Bireuen Terhadap Program Vaksinasi Covid 19 ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Opini Masyarakat Kabupaten Bireuen Terhadap Program Vaksinasi Covid 19.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua kalangan yang terkait dan menambah khazanah kepustakaan di FISIP UMSU khususnya program studi Ilmu Komunikasi.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya di masa pandemi yang berlangsung saat ini.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai tinjauan pustaka mengenai Komunikasi, Opini, Masyarakat, Kabupaten Bireuen, Program Vaksinasi dan Covid-19 .

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini penulis menguraikan mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, Teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan deskripsi singkat objek penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyana (2015:46) komunikasi secara etimologi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama. Komunikasi menyarankan suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama. Komunikasi merupakan proses menciptakan suatu kesamaan (*commonness*) atau suatu kesatuan pemikiran antara pengirim dengan penerima.

Menurut Ginting (2021) komunikasi menjadi kegiatan utama, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali baik secara formal maupun non formal. Perkembangan teknologi yang pesat di bidang komunikasi menciptakan beragam inovasi, gagasan, dan ide yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan proses komunikasi. Perkembangan teknologi ini membuat komunikasi manusia menjadi lebih mudah dan efektif. Teknologi muktahir yang sedang marak saat ini dimulai dari terciptanya beraneka ragam *smartphone* dari berbagai merk. Smartphone memiliki seri fitur canggih dan kecanggihan tersendiri dari merk lain. Seri dan fitur bahkan selalu di*upgrade* sehingga membuat konsumen terkadang menjadi gagap dalam mengkonsumsi *smartphone*. Perkembangan teknologi juga merambah ke dunia internet.

Komunikasi memiliki beberapa prinsip (Mulyana, 2015: 92) diantaranya:

1. Komunikasi adalah proses simbolik
2. Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi
3. Komunikasi punya dimensi isi dan dimensi hubungan
4. Komunikasi berlangsung dalam berbagai tingkat kesenjangan
5. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu
6. Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi
7. Komunikasi bersifat sistematis
8. Semakin mirip latar belakang sosial-budaya semakin efektiflah komunikasi
9. Komunikasi bersifat nonseksual
10. Komunikasi bersifat prosedural, dinamis, dan transaksional
11. Komunikasi bersifat *irreversible*
12. Komunikasi bukan panacea untuk menyelesaikan berbagai masalah

Menurut Mukarom (2020:18) dalam pelaksanaan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal seringkali tidak semua pesan dapat diterima dan dimengerti dengan baik. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor penghambat komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Beberapa faktor penghambat dalam proses komunikasi adalah:

1. Masalah dalam mengembangkan pesan dikarenakan munculnya keragu-raguan tentang isi pesan, kurang terbiasa dengan situasi yang ada atau dengan orang yang akan menerima. Disamping itu, dimungkin juga adanya pertentangan emosi, atau kesulitan dalam mengekspresikan ide atau gagasan.
2. Masalah media sebagai alat dalam proses penyampaian pesan.
3. Masalah dalam menerima pesan dapat terdeteksi seperti ipersaingan antara penglihatan dengan pendengaran/suara, suasana yang tidak nyaman, lampu yang mengganggu, konsentrasi yang tidak terpusat.
4. Masalah dalam menafsirkan pesan dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang, penafsiran makna, perbedaan reaksi emosional dan lain sebagainya.

Berdasarkan kerangka yang dikemukakan William I. Gordon (dalam Mulyana 2015:38) ada empat fungsi komunikasi, yaitu :

- 1) Komunikasi Sosial Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, Stewart menunjukkan bahwa orang yang terkucil secara sosial lebih cenderung cepat mati. Selain itu, kemampuan berkomunikasi yang buruk ternyata mempunyai andil dalam penyakit jantung *coroner*.

- 2) Komunikasi Ekspresif erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita.
- 3) Komunikasi Ritual Komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropologi sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siaman, pernikahan hingga upacara kematian dalam acara-acara itu orang mengucapkan katakata atau menampilkan perilaku-perilaku simbolik.
- 4) Komunikasi Instrumental Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Bila diringkas, maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat atau layak diketahui.

Menurut Sendjaja (dalam Mukarom, 2020:22) teori komunikasi dapat di bagi menjadi 5 tingkatan, yaitu:

1. *Intrapersonal Communication* adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang melalui system syaraf dan inderanya. Teori komunikasi intrapribadi umumnya membahas mengenai proses pemahaman, ingatan, dan interpretasi terhadap simbol-simbol yang ditangkap melalui panca indera.
2. *Interpersonal Communication* atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Kegiatan-kegiatan seperti percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, suratmenyurat pribadi merupakan contoh-contoh komunikasi antarpribadi. Teori-teori komunikasi antarpribadi umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi, dan karakteristik komunikator.
3. Komunikasi Kelompok (*group communication*) memfokuskan pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Teori-teori komunikasi kelompok antara lain membahas tentang dinamika kelompok, efisiensi dan efektifitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola dan bentuk informasi, serta pembuatan keputusan.
4. Komunikasi Organisasi (*organizational communication*) menunjuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi formal dan informal, serta bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi

kelompok. Pembahasan teori-teori komunikasi organisasi antara lain menyangkut struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta kebudayaan organisasi.

5. Komunikasi Massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang besar. Proses komunikasi massa melibatkan aspek-aspek komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Teori-teori komunikasi massa umumnya memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang menyangkut struktur media, hubungan media dengan masyarakat, hubungan antara media dan khalayak, aspek-aspek budaya dari komunikasi massa, serta dampak atau hasil komunikasi massa terhadap individu.

2.2 Teori Komunikasi Interpersonal

Langkah awal untuk memahami karakteristik unik dari komunikasi interpersonal adalah dengan melacak makna dari interpersonal, kata ini merupakan turunan dari awalan *inter*, yang berarti “antara,” dan kata *person*, yang berarti orang. Komunikasi interpersonal secara umum terjadi di antara dua orang. Seluruh proses komunikasi terjadi di antara beberapa orang, namun banyak interaksi tidak melibatkan seluruh orang di dalamnya secara akrab (Wood 2013: 21-22) .

Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh karena dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (*personal contact*), Ketika

menyampaikan pesan umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*) mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang diontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara.

Fungsi komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi.

Menurut sifatnya, komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam yaitu:

a. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi Diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam 3 bentuk yakni :

- 1) Percakapan: berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.
- 2) Dialog: berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.

- 3) Wawancara: sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.

b. Komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain dan komunikasi kecil ini banyak dinilai dari sebagai tipe komunikasi antar pribadi karena :

- 1) Anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
- 2) Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi.
- 3) Sumber penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti saat ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam. Misalnya : si A bisa terpengaruh dari si B, dan si C bisa mempengaruhi si B. Proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.

Menurut Wood (2013: 19-20) mengatakan ada tiga proses dalam komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Model Linear Model pertama dalam komunikasi interpersonal digambarkan sebagai bentuk yang linear atau searah, proses di mana seseorang bertindak

terhadap orang lain. Ini adalah model lisan yang terdiri atas lima pertanyaan. (Siapa?, apa yang dikatakan?, Sedang berbicara di mana?, berbicara pada siapa?, Apa dampak dari pembicaraan tersebut?)

- b. Model Interaktif Model interaktif menggambarkan komunikasi sebagai proses di mana pendengaran memberikan umpan balik sebagai respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikan.
- c. Model Transaksional Menekankan pada pola komunikasi yang dinamis dan berbagai peran yang dijalankan seseorang selama proses interaksi.

Menurut Wood (2013: 31-33) ada 3 faktor yang mempengaruhi dalam komunikasi interpersonal diantaranya :

- a. Etika adalah cabang dari filsafat yang fokus pada prinsip moral dan aturan terkait perilaku. Etika menaruh perhatian pada masalah benar dan salah. oleh karena komunikasi interpersonal bersifat tidak dapat ditarik kembali, ia selalu memiliki dampak dalam etika antarmanusia. Apa yang kita katakan dan apa yang kita lakukan berpengaruh terhadap orang lain. Dengan demikian, orang yang bertanggung jawab selalu berhati-hati dengan etika dalam komunikasi.
- b. Makna Proses pemaknaan muncul dari bagaimana kita menginterpretasikan komunikasi dalam komunikasi interpersonal, seorang selalu menerjemahkan apa yang dikatakan oleh orang lain.
- c. Hubungan Komunikasi interpersonal adalah cara utama untuk membangun dan memperbaiki sebuah hubungan. Bagaimana cara kita menangani masalah?

Apakah dengan konfrontasi, menjauh, atau menggunakan strategi khusus untuk segera memperbaiki hubungan? Oleh karena komunikasi tidak memiliki makna intrinsik, kita harus membangkitkan pemahaman pribadi terkait komunikasi.

Beberapa defenisi terkait etika menurut para pakar antara lain (Ginting, 2021) :

1. Ruslan menerangkan etika merupakan studi tentang “ benar atau salah “ dalam tingkah laku atau prilaku manusia moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari – hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai – nilai yang berlaku (Ruslan, 2008) .
2. K. Bertens mendefenisikan etika adalah ilmu tentang apa yang bisa dilakukan atau ilmu tentang adat (Artika, 2017) .

Defenisi etika berhubungan dengan tiga hal berikut :

1. Dilihat dari segi objek pembahasannya, etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia.
2. Dilihat dari segi sumbernya, etika bersumber pada akal pikiran atau filsafat. Sebagai hasil pemikiran, maka etika tidak bersifat mutlak, absolute dan tidak pula universal. Ia terbatas, dapat berubah, memiliki kekurangan, kelebihan dan sebagainya. Selain itu, etika juga memanfaatkan berbagai ilmu yang membahas perilaku manusia seperti ilmu antropologi, psikologi, sosiologi, ilmu politik, ilmu ekonomi, dan sebagainya.

3. Dilihat dari segi fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu, dan penetap terhadap sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, yaitu apakah perbuatan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina dan sebagainya. Dengan demikian etika lebih berperan sebagai konseptor terhadap sejumlah perilaku yang dilaksanakan oleh manusia. Etika lebih mengacau kepada pengkajian sistem nilai – nilai yang ada (Mutiah, *et al.*, 2019).

2.3 Opini

Kata opini berasal dari bahasa latin, yaitu *opinari* yang artinya berfikir atau menduga. Pengertian umum opini menurut Cutlip, Center, dan Broom (2006) ialah pandangan individu mengenai suatu isu, biasanya bersifat bertentangan atau mengundang pro kontra. Arah opini mengindikasikan kualitas evaluatif dari predisposisi yang memberi tahu evaluasi positif, negatif, atau netral. Semakin banyak masyarakat mendapat terpaan mengenai suatu isu, semakin membentuk opini yang kuat mengenai isu tersebut, namun arah dari opini tidak dapat di prediksi.

Menurut Rhenald Kasali (2008) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Public Relations, Opini dapat dinyatakan secara verbal, maupun melalui perilaku, bahasa tubuh, simbol-simbol tertulis, sikap, dan lain-lain. Opini antara satu individu dengan individu lain cenderung tidak akan sama, hal ini di pengaruhi karena adanya perbedaan pola pikir, pengetahuan, serta keberadaan lingkungan. Opini sifatnya terpendam, dan akan di perhatikan saat suatu issue timbul di suatu lingkungan atau kelompok.

Adapun ciri- ciri opini, yaitu:

1. Tidak dapat dibuktikan kebenarannya.
2. Bersifat subyektif dan biasanya disertai dengan pendapat, saran, dan uraian.
3. Berisi pendapat tentang peristiwa yang terjadi.
4. Biasanya ditandai dengan penggunaan kata-kata : bisa jadi, sepertinya, mungkin, seharusnya, sebaiknya.

Arifin (2011:193) menyatakan bahwa opini publik adalah pendapat rata-rata individu dalam masyarakat sebagai hasil diskusi tidak langsung yang dilakukan untuk memecahkan persoalan sosial, terutama yang dibuat oleh media massa. Oleh karena itu, opini publik hanya akan terbentuk jika ada isu yang dikembangkan oleh media massa (pers, film, radiodan televisi). Opini publik atau opini masyarakat tidak akan terbentuk tanpa ada penyuaran persepsi dari tiap-tiap individu masyarakat.

Secara sederhana, opini publik merupakan kegiatan untuk mengungkapkan atau menyampaikan apa yang masyarakat tertentu diyakini, dinilai, dan diharapkan oleh seseorang untuk kepentingan mereka dari situasi tertentu (isu diharapkan dapat menguntungkan pribadi atau kelompok) (Syahputra, 2018: 7-9).

Erikson dan Tedin (2015) mengemukakan bahwa opini publik terbentuk melalui empat tahap, yaitu (dalam Syahputra, 2018: 54) :

1. Muncul isu yang dirasakan sangat relevan bagi kehidupan orang banyak.

2. Isu tersebut relatif baru hingga memunculkan keaburan standar penilaian atau standar ganda.
3. Ada opinion leaders (tokoh pembentuk opini) yang juga tertarik dengan isu tersebut, seperti politikus atau akademisi.
4. Mendapat perhatian pers hingga informasi dan reaksi terhadap isu tersebut diketahui khalayak.

Rudi Panuju (dalam Olii, 2011: 18) menegaskan pergeseran yang terjadi dalam opini publik disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Faktor Psikologis, tidak ada kesamaan antara individu yang satu dengan lainnya, yang ada hanya kemiripan yang memiliki banyak perbedaan. Perbedaan antar individu berbeda bentuk dan cara merepon stimulus atau rangsangan yang menghampirinya. Perbedaan faktor psikologis menyebabkan pemaknaan terhadap kenyataan yang sama bisa menghasilkan penyandian yang berbeda-beda.
2. Faktor Sosiologi Politik
 - a. Opini publik menunjukkan citra superioritas
 - b. Opini publik menunjukkan keikutsertaan individu ke kejadian tertentu
 - c. Opini publik berhubungan dengan citra, rencana, dan operasi (action)
 - d. Opini publik sesuai dengan kemauan orang banyak
 - e. Opini publik identik dengan hegemoni ideology

3. Faktor Budaya, budaya adalah seperangkat nilai yang digunakan mengelola, memelihara hidupnya, menjaga dari gangguan internal maupun eksternal, dan mengembangkan kehidupan manusia. Nilai-nilai yang terhimpun dalam sistem budaya itu oleh individu dijadikan identitas sosialnya atau dijadikan ciri-ciri keanggotaannya dikomunitas budaya tertentu.
4. Faktor Media Massa, Interaksi antara media dan institusi masyarakat menghasilkan produk berupa isi media (media content). Oleh audience, isi media diubah menjadi gugusan-gugusan makna. Apakah yang dihasilkan dari proses penyandian pesan itu ditentukan oleh norma yang berlaku dalam masyarakatnya, pengalaman individu yang lalu, kepribadian individu, dan selektivitas penafsiran.

Opini publik memiliki karakteristik sebagai berikut (Syahputra, 2018: 37-39):

1. Peristiwa-peristiwa yang bersifat luar biasa dapat mengubah opini publik seketika. Opini publik tidak akan stabil sebelum peristiwa yang luar biasa tersebut menunjukkan perkembangan yang jelas.
2. Opini publik sangat peka terhadap berbagai peristiwa penting.
3. Opini pada umumnya lebih banyak ditentukan oleh peristiwanya daripada oleh kata-kata, kecuali jika kata-kata itu sendiri merupakan suatu peristiwa.

4. Pernyataan lisan dan tindakan penanggulangan hanya bisa dilakukan pada saat opini belum terbentuk dan pada waktu orang-orang masih dalam keadaan bimbang serta mencari keterangan dan sumber yang dapat dipercaya.
5. Pada umumnya, opini publik tidak mendahului kejadian, tetapi hanya bereaksi terhadap kejadian atau keadaan.
6. Opini mudah berubah, kecuali jika orang-orang merasa bahwa kepentingan pribadinya benar-benar bersangkutan atau jika opini yang dibangkitkan oleh kata-kata diperkuat oleh peristiwa nyata.
7. Secara psikologis, opini pada dasarnya ditentukan oleh kepentingan pribadi. Berbagai peristiwa, kata-kata, dan hal-hal lain mmengaruhi opini apabila ada hubungannya dengan kepentingan pribadi dan sebagainya.
8. Jika kepentingan pribadi sudah tersangkut, tidaklah mudah untuk mengubah opini publik.
9. Bila kepentingan pribadi sudah tersangkut, opini publik dalam Negara demokrasi cenderung untuk mendahului atau bahkan mendikte kebijakan pemerintah atau pihak lain yang berwenang.
10. Jika suatu opini didukung oleh mayoritas yang tidak begitu kuat atau jika opini tidak mempunyai dasar-dasar yang kuat, peristiwa berikutnya mudah mengubah opini dan arah penerimanya.
11. Pada saat-saat kritis, setiap orang menjadi lebih peka terhadap kemampuan pemimpinnya dan apabila mereka mempunyai kepercayaan terhadapnya,

mereka bersedia untuk memberikan lebih banyak tanggung jawab kepadanya dari pada biasanya. Tetapi apabila kepercayaan mereka itu berkurang, toleransi mereka pun akan berkurang dari biasanya.

12. Masyarakat biasanya segan untuk menentang keputusan yang telah diambil oleh pemimpinnya dalam keadaan kritis, apalagi bila mereka merasa diikutsertakan dalam pengambilan keputusan tersebut.
13. Membentuk opini tentang sesuatu yang ada hubungannya dengan suatu tujuan tertentu lebih mudah dari pada membentuk opini mengenai metode-metode yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu.
14. Opini publik, sama halnya dengan opini pribadi, mengandung suatu keinginan. Apabila opini itu hanya didasarkan pada keinginan, bukan pada suatu penerangan, hal itu cenderung untuk menunjukkan perhatian yang sangat besar pada suatu peristiwa.
15. Semakin luas pengetahuan masyarakat tentang perkembangan kejadian dan gagasan mengenai kepentingannya sendiri, semakin cenderung untuk melontarkan opini yang lebih objektif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa opini publik merupakan suatu ide atau tanggapan seseorang yang akhirnya menjadi satu mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi.

2.4 MASYARAKAT

Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Secara abstrak, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan antar entitas-entitas, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat juga dapat di artikan sebagai sekelompok orang yang hidup bersama, dan dalam sekelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidupnya.

Menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2017:22) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2017:22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas masyarakat dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama-sama untuk mendiami wilayah tertentu dan saling bergaul serta mempunyai kebudayaan dan memiliki pembagian kerja, dalam waktu relatif lama, saling tergantung (interdependent), memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota serta memiliki kesadaran akan kesatuan dan perasaan

memiliki, mampu untuk bertindak dengan cara yang teratur dan bekerja sama dalam melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut.

Adapun ciri-ciri masyarakat diantaranya adalah:

1. Terdiri dari dua orang atau lebih.
2. Berhubungan cukup lama, sehingga menghasilkan komunikasi dan terdapat aturan-aturan yang mengatur kehidupan.
3. Terdapat suatu kebudayaan.
4. Adanya pemimpin.
5. Memiliki stratifikasi sosial.

kelompok masyarakat yang dicirikan menurut hubungan manusianya serta nilai social yang berlaku sebagai berikut.

- a. Menurut mata pencaharian, seperti masyarakat petani, nelayan, buruh, pedagang, dan lainlain
- b. Menurut lingkungan tempat tinggalnya seperti masyarakat hutan, pantai/pesisir.
- c. Menurut tingkat kehidupan ekonomi seperti masyarakat miskin yang dibedakan dengan masyarakat kaya
- d. Menurut tingkat pendidikan seperti masyarakat terpelajar, intelek/berpengetahuan yang dibedakan dengan masyarakat awam

- e. Menurut penataan lingkungan /pemukiman masyarakat seperti masyarakat desa, kota , metropolitan.
- f. Menurut lingkungan pergaulan agama seperti ulama, santri, gereja.
- g. Menurut tingkat peradaban seperti masyarakat madani, sebagai masyarakat yang beradab yang dikotomikan dengan masyarakat jahiliah.
- h. Menurut tingkat kehidupan social seperti masyarakat maju, tertinggal dan sebagainya.
- i. Menurut jenis kelamin yang dibedakan antara perempuan dengan laki-laki.

Dari contoh pengelompokan masyarakat seperti di atas dalam konteks pemberdayaan masyarakat maka focus perhatian lebih ditujukan kepada kelompok masyarakat yang masih perlu diberdayakan mengingat kondisi masyarakat tidak berdaya.

Konsep komunitas masyarakat yang baik mengandung Sembilan nilai :

1. Setiap anggota masyarakat berinteraksi satu dengan yang lain berdasar hubungan pribadi.
2. Komunitas memiliki otonomi, kewenangan,dan kemampuan mengurus kepentingan sendiri.
3. Memiliki viabilitas, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri.

4. Distribusi kekayaan yang merata, setiap orang berkesempatan yang sama dan bebas menyatakan kehendaknya.
5. Kesempatan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dalam mengurus kepentingan bersama.
6. Komunitas member makna kepada anggotanya sejauh manakah pentingnya komunitas bagi seorang anggota.
7. Di dalam komunitas dimungkinkan adanya heterogenitas dan perbedaan pendapat.
8. Di dalam komunitas, pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat mungkin pada yang berkepentingan
9. Di dalam komunitas bisa terjadi konflik, namun komunitas memiliki kemampuan untuk *managing conflict*.

2.5 KABUPATEN BIREUEN

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh. Letaknya sangat strategis dan dilintasi oleh jalan nasional serta diapit oleh beberapa kabupaten dan merupakan pusat perdagangan di wilayahnya. Secara geografis, Kabupaten Bireuen terletak pada posisi N 4 053'20,3" - N 5016'25,8" Lintang Utara (LU) dan E 96055'30,1" - E 096019'45,9" Bujur Timur (BT) dengan luas wilayahnya 1,796.31 Km atau (179.631 Ha) dan berada pada ketinggian 0 sampai 2.637 meter Dari Permukaan Laut (DPL).

Pola karakteristik budaya kehidupan masyarakat Kabupaten Bireuen sebagian besar diatur oleh hukum adat yang berdasarkan kaidah-kaidah hukum Islam. Selain itu sistem kesatuan masyarakat Kabupaten Bireuen merupakan perwujudan dari beberapa buah keluarga inti yang menjadi suatu kelompok masyarakat yang disebut “Gampong” (Kampung). Sarana kesehatan yang terdapat di Kabupaten Bireuen terdiri dari Rumah Sakit, Puskesmas, Pustu, Poliklinik, Balai Pengobatan, Posyandu/Polindes, dan Apotik/Toko Obat, dan Praktek Dokter.

2.6 PROGRAM VAKSINASI

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Menurut Arikunto dan Jabar (2009:3) ada dua pengertian untuk istilah “program”: Program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. ”Program” apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Lebih lanjut Arikunto mengatakan bahwa ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan

yang dapat disebut sebagai sistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.

Vaksin adalah Suatu produk biologik yang terbuat dari kuman, komponen kuman, atau racun kuman yang telah dilemahkan atau dimatikan dan berguna untuk merangsang kekebalan tubuh seseorang. Vaksinasi adalah proses pemberian vaksin melalui disuntikkan maupun diteteskan ke dalam mulut untuk meningkatkan produksi antibodi guna menangkal penyakit tertentu. Vaksinasi juga dapat di artikan sebagai pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sepenuhnya sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.

Adapun cara kerja vaksin di antaranya:

1. Vaksin adalah produk biologis yang diberikan kepada seseorang untuk melindunginya dari penyakit yang melemahkan, bahkan mengancam jiwa.
2. Vaksin akan merangsang pembentukan kekebalan terhadap penyakit tertentu pada tubuh seseorang.
3. Tubuh akan mengingat virus atau bakteri pembawa penyakit, mengenali dan tahu cara melawannya. (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional : 2021)

Adapun manfaat vaksin untuk pengendalian penyakit :

1. Pemberantasan Penyakit

Untuk memberantas adanya penyakit, maka jumlah populasi di setiap wilayah dunia yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik haruslah tinggi dan dalam periode yang panjang, juga disertai pengawasan yang memadai.

2. Eliminasi Penyakit

Kunci dari pencapaian untuk eliminasi jenis penyakit adalah 95% dari jumlah populasi memiliki kekebalan tubuh melalui vaksinasi dua dosis.

3. Kontrol Mortalitas, Morbiditas, dan Komplikasi

Vaksin sangat efisien dalam melindungi setiap orang jika belum terpapar oleh suatu penyakit. Vaksinasi yang dilakukan sebelum bayi terkena paparan suatu penyakit dengan beberapa antigen adalah landasan program imunisasi untuk melawan jenis-jenis penyakit pada masa kanak-kanak. Vaksin juga dapat melindungi individu ketika diberikan setelah terpapar oleh penyakit tersebut, contohnya rabies, hepatitis B, hepatitis A, campak dan varicella.

4. Menurunkan Tingkat Keparahan Dari Suatu Penyakit

Jika individu sudah di vaksinasi dan terkena suatu penyakit, maka penyakit yang dialami akan lebih ringan dibandingkan jika orang tersebut belum di vaksinasi.

5. Pencegahan Infeksi

Selain untuk mencegah seseorang terserang suatu penyakit, beberapa vaksin juga dapat melindungi terhadap infeksi. Vaksin Hepatitis A telah terbukti sama efektifnya (lebih dari 90% perlindungan) terhadap penyakit simptomatik dan infeksi tanpa gejala. Pencegahan lengkap infeksi jenis vaksin persisten telah dibuktikan untuk vaksin human papillomavirus (HPV). Perlindungan ini disebut sebagai "Mensterilkan Kekebalan".

Vaksinasi pertama kali dilakukan di Indonesia pada 13 Januari 2021, di Istana Negara dan orang pertama yang diberikan vaksin adalah Presiden Indonesia, sementara itu vaksinasi di Bireuen, pertama kali dilakukan pada 15 Februari 2021.

2.7 COVID 19

Corona virus adalah bagian besar dari golongan virus yang menyebabkan penyakit baik pada manusia maupun hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, yang di mulai adanya flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan muncul pertama kali di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

Beberapa macam penyebaran COVID-19 diantaranya sebagai berikut:

1. Droplet COVID-19 ditularkan terutama melalui tetesan pernapasan. Ketika seorang pasien batuk atau bersin, droplet yang mengandung virus mungkin dihirup oleh individu yang rentan.
2. Kontak Langsung ditemukan bahwa 71,8% penduduk non-lokal memiliki riwayat COVID-19 karena kontak dengan individu dari Wuhan. Lebih dari 1800 dari 2055 (~ 88%) pekerja medis dengan COVID-19 berada di Hubei, menurut laporan dari 475 rumah sakit.
3. Kontak Tidak Langsung hal ini terjadi ketika droplet mengandung COVID-19 mendarat di permukaan meja, gagang pintu, telepon, dan benda mati lainnya. Virus itu dipindahkan dari permukaan ke selaput lendir dengan jari yang terkontaminasi menyentuh mulut, hidung, atau mata. Penelitian telah memperkirakan bahwa COVID-19 dapat bertahan hingga 5 hari pada suhu 20 ° C, kelembaban 40-50%, dan dapat bertahan hidup kurang dari 48 jam di udara kering, dengan pengurangan viabilitas setelah 2 jam.
4. Penularan Asimtomatik Infeksi asimtomatik telah dilaporkan dalam setidaknya dua kasus dengan paparan riwayat ke pasien yang berpotensi pra-simptomatik yang kemudian didiagnosis dengan COVID-19. Virus itu dulu ditularkan ke tiga anggota keluarga 10 sehat lainnya. Sebelum berkembangnya gejala, individu mungkin tidak diisolasi dan mungkin merupakan sumber virus seluler yang penting.

5. Penularan Antar Keluarga penularan dalam klaster keluarga sangat umum. Satu studi melaporkan bahwa 78 hingga 85% kasus dalam kelompok agregat besar terjadi karena transmisi antar militer di Sichuan dan Guangdong, China.
6. Transmisi Aerosol Lingkungan tertutup dengan kondisi buruk ventilasi, aerosol dapat bertahan di udara selama 24-48 jam dan menyebar dari beberapa meter hingga puluhan meter. Namun, belum ada bukti kuat untuk aerosol penularan. WHO juga menganggap bahwa rute ini memerlukan penyelidikan lebih lanjut.
7. Penularan Okuler Telah dilaporkan sebagai dokter tanpa pelindung mata terinfeksi selama inspeksi di Wuhan pada 22 Januari 2020. Studi lebih lanjut ditemukan bahwa COVID-19 dapat dideteksi dalam air mata dan sekresi konjungtiva pasien COVID19.
8. Penularan Tinja-Oral Pertama kali dilaporkan dalam kasus COVID-19 di AS. Studi selanjutnya terdeteksi SARS-CoV-2 dalam tinja dan penyeka dubur COVID-19 pasien. Selanjutnya, 23,3% dari Pasien COVID-19 tetap COVID-19 positif bahkan ketika viral load tidak lagi terdeteksi di saluran pernapasan. SARS-CoV-2 juga telah terdeteksi di epitel lambung, duodenum, dan rektal. Tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung transmisi vertikal karena sampel dari neonatus yang dilahirkan dengan positif COVID-19 dari ibu negatif. Apalagi tidak ada viral load telah 11 terdeteksi dari lingkungan vagina 35 wanita pasien, menunjukkan kurangnya bukti untuk penularan seksual dari COVID-19.

Virus corona baru atau COVID-19 yang telah dinyatakan sebagai pandemik oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan berimplikasi politik. Salah satunya adalah

bagaimana pejabat Tiongkok mempertanyakan ulang soal asal usul virus yang telah menewaskan lebih dari 4.200 orang di dunia tersebut. Dalam hal ini, sejumlah warganet Tiongkok turut berdebat tentang dari mana sesungguhnya COVID-19 berasal. WHO sendiri telah menegaskan bahwa Tiongkok lah yang kali pertama melaporkan keberadaan virus itu pada awal Januari lalu setelah muncul kasus di Wuhan, Provinsi Hubei. Dari 128.343 kasus, 80.932 terjadi di Tiongkok. Amerika Serikat dan China sempat saling tuding soal asal usul pandemi Covid Corona-19 (Zahrotunnimah, 2020) .

Presiden Donald Trump menyebutnya sebagai 'Chinese Virus' alias virus dari Tiongkok. Sebelumnya, juru bicara Kementerian Luar Negeri China, Zhao Lijian bikin geger saat mengatakan, "bisa jadi US Army atau tentara AS yang membawa epidemi itu ke Wuhan". Perseteruan itu pun dipertegas dalam sebuah wawancara dengan CNBC, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Mike Pompeo bersikap rasis dengan menyebut COVID-19 sebagai "virus corona Wuhan". Padahal WHO sendiri pernah menegaskan bahwa memakai nama wilayah untuk menyebut suatu virus adalah sesuatu yang tidak diperkenankan. Ini karena potensistigma dan xenofobia yang muncul sangat merugikan. Tetapi, Presiden Amerika Serikat Donald Trump justru mengeluarkan komentar bahwa COVID-19 adalah "virus asing" (Zahrotunnimah, 2020) .

Ada beberapa faktor resiko COVID-19 diantaranya sebagai berikut:

1. Usia 65 Tahun dan Lebih Tua Tingkat keparahan dan hasil dari penyakit coronavirus disease 2019 (COVID-19) sangat bergantung pada usia pasien.

Orang lansia dengan usia 65 tahun keatas mewakili 80% rawat inap dan memiliki risiko kematian 23 kali lipat lebih besar daripada mereka yang berusia di bawah 65 tahun (Mueller et al., 2020).

2. Tinggal di Panti Jompo atau Fasilitas Perawatan dalam Jangka Panjang Hal ini disebabkan perawatan atau kebersihan yang buruk dan kekurangan alat pelindung diri sehingga mudah berisiko covid-19 (S. M. Shi et al., 2020).
3. Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Dalam sebuah studi mengevaluasi 1.099 pasien yang didiagnosis di laboratorium COVID-19 di Cina, PPOK terdeteksi pada 1,1% pasien. Dalam metaanalisis yang mengevaluasi kejadian penyakit ini mendasari pasien COVID-19 yang membutuhkan rawat inap, 0,95% pasien ditemukan mengalami PPOK (95%) (Çakır Edis, 2020).
4. Penderita Asma Proporsi penderita asma dan COVID-19 selama masa penelitian adalah 1,41%, yang jauh lebih tinggi dari 0,86% yang diamati pada populasi umum. Meskipun data ini menunjukkan frekuensi COVID-19 yang lebih tinggi pada pasien asma, manifestasi dari penyakit pada populasi klinis ini tidak terlalu parah, dengan angka 12 rumah sakit yang rendah penerimaan. Selain itu, proporsi ini lebih rendah daripada yang dilaporkan untuk pasien kronis lainnya penyakit (Izquierdo et al., 2020).
5. Kondisi Kardiovaskular yang Serious Peningkatan komorbiditas kardiovaskular berlaku untuk COVID-19 juga, terutama di antara mereka yang memiliki penyakit lebih parah. Dalam 1 kohort dari 191 pasien dari Wuhan, Cina, komorbiditas ditemukan pada 48% (67% yang tidak bertahan), hipertensi pada

30% (48% yang tidak bertahan), DM pada 19% (31% tidak bertahan), dan CVD pada 8% (13% dari tidak bertahan). Dalam kohort dari 138 dirawat di rumah sakit pasien dengan COVID-19, komorbiditasnya serupa lazim (46% secara keseluruhan dan 72% pada pasien yang membutuhkan perawatan unit perawatan intensif [ICU]), seperti juga komorbiditas kardiovaskular: hipertensi pada 31% (58% pada pasien yang membutuhkan perawatan ICU), CVD pada 15% (25% pada pasien yang membutuhkan perawatan ICU), dan DM pada 10% (22% pada pasien yang membutuhkan perawatan ICU) (Clerkin et al., 2020)

6. Menerima Kemoterapi Orang yang menerima kemoterapi dengan sistem kekebalan yang terganggu dan komplikasi, setelah transplantasi sel induk memiliki peningkatan risiko infeksi (Ahnach & Doghmi, 2020) .
7. Riwayat Sumsum Tulang atau Transplantasi Organ Selama transplantasi sumsum tulang, komplikasi paru sering terjadi dan berhubungan dengan kematian. Infeksi COVID-19 dapat mempersulit gejala klinis dengan risiko gangguan pernapasan yang lebih tinggi dan situasi ini bisa menjadi lebih kritis tergantung pada faktor-faktor komorbiditas seperti usia, penyakit kardiovaskular, hati dan ginjal (Ahnach & Doghmi, 2020) 13
8. Defisiensi Imun Singkatnya, dampak klinis COVID-19 pada IDP bervariasi dari gejala ringan sampai kematian. Proporsi kematian dalam hal ini seri (25%) lebih besar dari pada populasi umum dengan COVID-19 dilaporkan di rumah sakit Kota New York (10,2%), dan serupa dengan data hasil yang dilaporkan dalam transplantasi ginjal populasi (28%). Dalam pengalaman single-center ini, mereka

yang meninggal karena penyakit terkait PID atau penyakit penyerta lainnya yang sudah ada sebelumnya.

9. HIV/AIDS yang Tidak Terkontrol dengan Baik Gejala yang dilaporkan dengan tingkat keparahan pasien COVID-19 dengan infeksi HIV. Gejala umum adalah demam (165 dari 223, 74,0%), batuk (130 dari 223, 58,3%), dan dispnea (68 dari 223, 30,5%). Kurang umum adalah sakit kepala (44 dari 223, 19,7%), artralgia / mialgia (33 dari 223, 14,8%), dan sakit tenggorokan (18 dari 223, 8,1%). Setiap gejala gastrointestinal dilaporkan sebesar 13,0%. COVID-19 dilaporkan ringan hingga sedang di 141 kasus 212 (66,5%), parah pada 46 pasien (21,7%), dan kritis pada 25 pasien (11,8%). Mayoritas pasien (158 dari 244, 64,7%) dirawat di rumah sakit; 16,8% dirawat di unit perawatan intensif (Mirzaei et al., 2020).
10. Riwayat Merokok Sebanyak 16 artikel yang merinci 11322 pasien COVID-19 dimasukkan bahwa hasil penelitian meta-analisis mengungkapkan hubungan antara riwayat merokok dan kasus COVID-19 yang parah 95%. Selain itu, ditemukan hubungan antara riwayat merokok saat ini dan COVID-19 yang parah 95%. kemudian 10,7% (978/9067) bukan perokok, COVID-19 tergolong parah, sedangkan pada perokok 14 aktif, COVID-19 yang parah terjadi pada 21,2% (65/305) kasus.
11. Diabetes Melitus Pasien dengan diabetes melitus memiliki kecenderungan meningkatnya infeksi virus dan bakteri yang mempengaruhi saluran pernapasan. Salah satu mekanisme yang bertanggung jawab atas kecenderungan ini adalah sindrom leukosit, yang merupakan gangguan fungsi

leukosit dari fagositosis (gangguan kekebalan). Hal ini semakin menekankan kemungkinan peningkatan kecenderungan infeksi SARSCoV-2 pada kelompok diabetes.

12. Penyakit Ginjal Kronis Penyakit ginjal kronis dikaitkan dengan risiko yang lebih tinggi dari infeksi yang parah. Dalam sebuah meta-analisis menunjukkan 20% pasien dengan penyakit ginjal kronis yang terjangkit COVID-19 memiliki penyakit parah, risiko 3 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan mereka tanpa penyakit ginjal kronis.
13. Penyakit Hati Selain itu menurut Susilo et al. (2020) beberapa faktor risiko lain seperti jenis kelamin laki-laki yang diketahui berkaitan erat dengan prevalensi perokok aktif yang tinggi, orang yang memiliki kontak erat, orang yang tinggal serumah dengan pasien yang terkonfirmasi virus covid-19, pernah bepergian ke daerah yang terjangkit virus, satu lingkungan yang sama tapi tidak pernah kontak dekat atau jarak 2 meter termasuk resiko rendah, dan terakhir tenaga kesehatan menjadi salah satu yang berisiko tinggi tertular.

Seperti penyakit pernapasan lainnya, COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah

tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah. Melihat perkembangan hingga saat ini, lebih dari 50% kasus konfirmasi telah dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat. (Promkes Kementerian kesehatan RI dan Perhimpunan dokter Paru Indonesia: 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

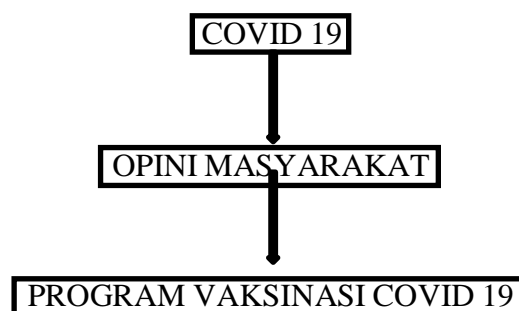
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis buat menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Menurut Moleong (2010:6) metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Untuk jenisnya peneliti menggunakan penelitian lapangan (Field Research), yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomenon dalam suatu keadaan alamiah.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Konsep utama dalam penelitian ini adalah Opini Masyarakat Kabupaten Bireuen Terhadap Program Vaksinasi Covid 19.

Untuk memudahkan penjelasan ini, maka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Defenisi Konsep

Definisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep. Untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka penulis menyederhankan beberapa konsep tersebut sebagai berikut:

- a. Covid-19 adalah virus yang menyerang manusia melalui pernapasan. Covid-19 bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja tanpa mengenal batasan usia.
- b. Opini Publik adalah suatu ide, gagasan, atau pendapat dari masyarakat mengenai peristiwa yang sedang terjadi, dimana biasanya pendapat tersebut akan bersifat pro dan kontra.
- c. Program vaksinasi Covid 19 adalah upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran Covid-19. Program ini dilakukan dengan memberikan vaksin ke dalam tubuh manusia.

3.4 Kategorisasi

Berdasarkan kerangka konsep diatas, lebih lanjut lagi agar teori tersebut jelas penggunaannya maka teori yang ada diterjemahkan kedalam kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategorisasi

Konsep teoritis	Indikator
1. Opini publik 2. Covid 19 3. Program Vaksinasi	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor psikologis • Faktor sosiologi politik • Faktor budaya • Faktor media massa • Gejala : Flu, sakit tenggorokan, dan mengalami sesak nafas • Perencanaan • Pencegahan Infeksi

3.5 Informan

Informan menurut Spradley dalam Moleong (2010: 165) harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.

2. Informan masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Informan dalam penelitian Opini Masyarakat Kabupaten Bireuen Terhadap Program Vaksinasi Covid 19 yaitu informan yang tinggal di Desa Juli Cot Meurak, Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen sebanyak 5 informan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2016:309) pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Wawancara dan Observasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden. Dalam wawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai yang dimintai informasi oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku. Peneliti memandang yang diobservasi, apabila peneliti tidak dapat dengan segera memahami makna sesuai kejadian di lokasi, para subjek dapat membantu menjelaskan pemaknaan dalam hal-hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subjek.

3.7 Teknik Analisis Data

Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen atau aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukan deskripsi singkat dari perubahan itu (Miles dan Huberman,2007: 173-174).

1. Memasukan data, pada tahap ini penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian yang telah ditambah, dihapus, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter (Miles dan Huberman, 2007: 174).
2. Menganalisis data, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek lain dari catatan lapangan, khusus apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasannya (Miles dan Huberman, 2007: 177).
3. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan data deskriptif sekira peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan ke dalam matriks selanjutnya dibuat daftar cek (Miles dan Huberman, 2007: 139-140).

Sementara itu menurut Nurdin dan Hartati (2019:203), analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.

Menurut Kriyantono (2012:57) dalam metode kualitatif, penelitian adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung dilapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif, dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan. Data kualitatif dapat dipilih menjadi dua jenis:

- a. Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati dilapangan.
- b. Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Juli Cot Meurak, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen dan waktu penelitian dilaksanakan Agustus – September 2021.

3.9 Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Juli Cot Meurak, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen. Desa Juli Cot Meurak terbagi di dalam beberapa dusun, dusun utara, dusun timur, dusun barat, dan dusun selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang diperoleh melalui hasil penelitian dilapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah di sebutkan pada bab sebelumnya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian melakukan wawancara dengan informan secara langsung tentang opini masyarakat bireuen terhadap program vaksinasi covid 19. Penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data.

4.1.1 Deskripsi Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, terdiri dari:

1. Nurasyiah 53 tahun, seorang ibu rumah tangga.
2. Salsa Taufik 27 tahun, seorang karyawan toko.
3. Hafiz Badri 32 tahun, seorang petani.
4. Ridha Maulana 22 tahun, seorang mahasiswi.
5. Rizky Saputra 25 tahun, seorang wiraswasta.

4.1.2 Opini Masyarakat Kabupaten Bireuen Terhadap Program Vaksinasi Covid 19

Penelitian yang dilakukan pada Agustus - September 2021 terhadap lima informan adalah sebagai berikut:

Faktor Psikologis: Kelima informan berpendapat banyak covid 19 adalah virus yang berbahaya sebagaimana yang dikatakan informan satu Nurasyiah (53 tahun) “Virus yang bisa menyebabkan kematian pada manusia itu yang saya ketahui. Tapi saya enggak mengerti betul karena sejauh ini tidak pernah melihat langsung orang yang terkena covid, hanya dengar – dengar saja”, ditambahkan oleh informan dua Salsa Taufik (27 tahun) “Untuk saat ini covid merupakan virus berbahaya yang sudah merajalela dan menjadi penyakit yang paling berbahaya yang sangat saya takuti secara pribadi”.

Informan juga merasakan bahwa covid 19 telah membuat kehidupan mereka dipenuhi kecemasan yang amat dalam, hal itu juga di sampaikan oleh informan empat Ridha Maulana (22 tahun) “Banyak hal negatif yang dirasakan sih, untuk mahasiswa juga dari sisi pendidikan jadi terhambat mau bimbingan susah, kalau ekonomi pasti banyak yang merasakan dampaknya, apa lagi kesehatan ya segi sosial juga gitu sekarang kita sudah di batasi untuk kemana – mana”, informan lima Rizky Saputra (25 tahun) juga menambahkan “Kecemasan pasti ada, karena untuk beraktifitas sangat terhambat” .

Faktor Sosiologi Politik: Menurut para informan upaya pemerintah dalam menangani covid 19 belum cukup baik, sebagaimana yang disampaikan informan satu Nurasyiah (53 tahun) “Masih harus di tingkatkan karena semakin hari saya mendengar jumlah orang yang terkena covid bertambah, walaupun saya kurang percaya adanya covid tapi jika kebijakan pemerintah merugikan masyarakat seperti tidak diizinkan berjualan itulah yang saya pandang tidak baik”, informan dua Salsa Taufik (27 tahun) “Kalau di bilang cukup baik ya tidak, tapi sudah banyak

perjuangan pemerintah tapi sayang sekali tidak ada kerja sama antara warga dan pemerintah, contohnya di Aceh belum sepenuhnya terjalankan PPKM buktinya orang Aceh masih bisa kemana aja. Herannya juga ya semua masih bebas nongkrong di luaran”.

Informan empat Ridha Maulana juga menyatakan “Tidak, karena tidak sesuai faktanya. Saya ingat, di sosial media ada paradox kalau setiap kata – kata yang keluar dari pemerintah itu di sebut sebagai teori kebalikan, contohnya pemerintah menghimbau masyarakat untuk keluar tapi nyatanya pemerintah sendiri membiarkan warga asing masuk ke Indonesia bahkan yang masuk ke Indonesia warga yang awalnya membawa virus covid 19. Pemerintah sendiri kebijakannya masih berlawanan dengan keputusannya”.

sementara itu berbeda dengan Informan tiga Hafiz Badri (32 tahun) yang mengatakan “Kalau untuk penanganannya sudah cukup baik, apa lagi sudah adanya PPKM dan adanya vaksin dan protokol kesehatan di beberapa daerah di Indonesia sudah baik”.

Faktor Budaya: Kelima informan berpendapat bahwa vaksin jika dilihat dari segi budaya masyarakat Bireuen masih ada masyarakat bireuen yang menganggap vaksin tidak halal dan tidak terlalu penting, seperti yang dikatakan informan satu Nurasyiah (53 tahun) “bagaimana saya katakan ya budaya kita disini sangat menjunjung tinggi ilmu agama, banyak yang tetap percaya kalau vaksin itu tidak halal” informan dua Salsa Taufik (27 tahun) “ pernah saya keluar rumah herannya

tidak ada yang menggunakan masker, jangankan cuci tangan ya pakai masker saja tidak. Bahayanya lagi bahkan di Bireuen pesta-pesta pernikahan di gelar semeriah mungkin, dan saya melihat ya salah satu orang penting dalam pemerintahan Bireuen ikut hadir serta, bukannya memberi contoh yang tepat kepada masyarakatnya”.

Informan tiga Hafiz badri mengatakan “vaksin jika di lihat dari segi budaya masyarakat Bireuen ya masih 50 % orang yang bersedia, sisanya ikut – ikutan takut untuk divaksin”. informan empat Ridha Maulana (22 tahun) juga mengatakan “Kalau menurut saya warga Bireuen masih banyak yang menganggap bahwa vaksin tidak terlalu penting, saya merasa masih banyak orang Bireuen yang awam, masih tidak terlalu paham. Saya juga yakin masih ada warga Bireuen yang kurang tau apa sebenarnya covid 19. Vaksin juga menurut masyarakat Bireuen terlalu ribet, mereka tidak mau tau bagaimana proses untuk di vaksin dan langsung mengambil kesimpulan bahwa ribet untuk di vaksin.

Kelima informan juga sepakat bahwa budaya cuci tangan yang baik sesuai aturan protokol kesehatan di Bireuen belum berjalan baik, sebagaimana yang dikatakan informan satu Nurasyiah (53 tahun) “Belum. Seperti awal-awal corona saya lihat sebentar – bentar orang mencuci tangan, sampai kami pun disini membuat tempat cuci tangan untuk yang mau masuk kampung kami. Tapi itu hanya berjalan sebentar buktinya sekarang sudah sangat jarang terpakai”.

Faktor Media Massa : pandangan para informan mengenai berita vaksinasi yang beredar di media berbeda – beda, sebagaimana yang dikatakan informan satu Nurasyiah (53 tahun) “Ini menurut saya, tidak tau bagaimana orang lain kalau saya

setuju karena akhirnya vaksin ada dan menjadi salah satu cara mengurangi corona. Cuma saya belum mendapat informasi penuh vaksin ini halal atau tidak, mengingat saya pernah membaca di media sosial ketua MUI menyatakan vaksin haram”. Informan dua Salsa Taufik juga menyatakan “Kalau beberapa lebih ke orang – orang yang ada di Facebook ya, karena penggunaanya dominan orang tua, itu yang kurang percaya dengan vaksin dan masih banyak sekali termakan berita hoax beda pengguna Tiktok dan Instagram rata-rata dari kota besar dan anak muda pasti lebih pro sama vaksin”.

Covid 19: Kelima informan memiliki pendapat yang sama bahwa gejala awal dari Covid 19 adalah batuk, pilek, hilangnya penciuman dan juga rasa, hal itu seperti yang dikatakan informan satu Nurasyiah (53 tahun) “yang saya ketahui ya batuk, pilek, dan demam”, Informan dua Salsa Taufik (27 tahun) menyatakan “demam, batuk kering, dan paling jelas hilangnya penciuman dan juga rasa”, informan tiga Hafiz Badri (32 tahun) “batuk, flu, penciuman mulai tidak tajam dan lemas”, informan empat Ridha Maulana (22 tahun) menyatakan “ batuk, tenggorokan yang kering, dan anosmia”, dan informan lima Rizki Saputra (25 tahun) ikut menambahkan “sesak nafas, badan terasa nyeri, batuk, dan paling sering kehilangan indra penciuman”.

Program Vaksinasi: Para Informan berpendapat bahwa perencanaan vaksin gratis sudah cukup baik di Bireuen, apa lagi rumah sakit dan puskesmas sudah ikut mendukung program ini. Seperti yang di nyatakan informan empat Ridha Maulana (22 tahun) “bagus, karena pada hakikatnya itu program pemerintah yang di salurkan untuk masyarakat luas dimana Bireuen salah satu dari Aceh, dimana Aceh sendiri

punya otonomi khusus ya yang mewajibkan vaksin gratis untuk masyarakatnya. Semua kalangan bisa di vaksin jika vaksin gratis” , informan tiga Hafiz Badri (32 tahun) ikut menambahkan “Kalau untuk di Bireuen yang saya rasakan sudah baik, tenaga rumah sakit juga melayani dengan baik”.

Walaupun para informan merasa vaksin belum tentu efektif melawan virus Covid 19 tetapi mereka bersedia divaksin, dan keempat informan sudah ikut program vaksinasi berbeda dengan Nurasyiah (53 tahun) yang menyatakan dirinya tidak bersedia divaksin.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa Informan di Desa Juli Cot Meurak, kecamatan juli, kabupaten Bireuen, penulis menjabarkan beberapa pembahasan:

Komunikasi interpersonal secara umum terjadi di antara dua orang. Seluruh proses komunikasi terjadi di antara beberapa orang, namun banyak interaksi tidak melibatkan seluruh orang di dalamnya secara akrab. Teori Komunikasi Interpersonal membantu penulis untuk menemukan bagaimana opini masyarakat Bireuen terhadap program vaksinasi covid 19.

Covid 19 merupakan virus berbahaya yang di anggap dapat merenggut nyawa manusia. Covid 19 juga menjadi penyakit yang hampir di takuti seluruh masyarakat. Gejala awal yang bisa di tandai sebagai awal mula seseorang terkena Covid 19 adalah batuk, pilek, hilangnya indra penciuman dan juga rasa, dan yang paling menakutkan seseorang terkena Covid 19 ialah karena lemahnya imun tubuh

hingga seseorang merasa demam. Opini masyarakat dapat diartikan sebagai suatu pendapat yang disampaikan oleh masyarakat berdasarkan apa yang mereka lihat dan mereka dengar.

Opini terjadi disebabkan berdasarkan faktor psikologis, sosiologi politik, budaya dan juga media massa. Dilihat dari faktor psikologis, awal dari kemunculan Covid 19 membawa kecemasan yang mendalam bagi setiap masyarakat, dimana awal terdengar mengenai virus ini mereka menjadi takut untuk berpergian, mengurangi aktifitas sosial, dan parahnya kecemasan yang dirasakan juga memengaruhi kegiatan aktifitas pendidikan dan kemajuan ekonomi menjadi tertunda.

Kecemasan yang di alami saat Covid 19 memang tidak dapat di hindari hal ini sesuai dengan pendapat Vibrianty (2020) yang menyatakan “Kecemasan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari ketika berada pada kondisi penuh tekanan seperti di masa pandemi COVID-19. Salah kunci penting mengelola kecemasan adalah pada penyeleksian informasi yang diterima dalam kurun waktu tertentu. Informasi tersebut hendaklah bersal dari sumber terpercaya dan memiliki kredibilitas di bidangnya. dalam jurnalnya yang berjudul “Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19”.

Sementara itu dalam faktor sosiologi politik, masyarakat menyatakan bahwa upaya pemerintah dalam menangani khusus Covid 19 masih kurang sempurna. Mereka sangat mengharapkan pemerintah dapat mengambil kebijakan yang menguntungkan untuk semua pihak, bukan hanya sebagian pihak. Masyarakat

merasa kebijakan yang dibuat pemerintah selama ini masih berlawanan dengan keputusannya.

Vaksin jika dilihat dari segi budaya Bireuen masih banyak yang menganggap bahwa vaksin haram dan jika mereka mengalami gejala Covid 19 sebaiknya menggunakan cara tradisional saja walaupun tidak jarang beberapa masyarakat siap untuk di vaksin dan yakin banyak vaksin dapat membantu mempertahankan imun tubuh mereka. Perencanaan vaksin gratis yang ada di Kabupaten Bireuen menimbulkan persetujuan dari semua pihak masyarakat. Mereka merasa perencanaan ini baik dan tidak terkhususkan untuk kalangan atas tetapi semua bisa mendapatkannya karena tidak di pungut biaya apapun.

Tanpa disadari peran media masih sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menafsirkan sesuatu yang mereka lihat, maka itu diperlukan bagi para pihak media untuk mempelajari lebih dalam bagaimana etika bimedia, akan tetapi masyarakat menyatakan semua tergantung bagaimana kita mengambil sikap tentang apa yang ditampilkan media. Informan dalam penelitian ini masih belum sepenuhnya yakin dan siap untuk divaksin, banyak alasan yang menyatakan mereka siap divaksin atau tidak.

Sama halnya dengan yang dikatakan Putri dkk (2021) bahwa masyarakat yang bersedia divaksin mengungkapkan bahwa mereka yakin vaksinasi dapat melindungi diri, keluarga dan orang lain. Sementara masyarakat yang menolak vaksin memiliki keraguan untuk terkait vaksin. Keraguan yang terjadi dapat disebabkan oleh keakuratan dari sumber informasi yang diterima.

Perencanaan vaksinasi gratis yang ada di Bireuen, di sambut baik oleh masyarakat Bireuen. Masyarakat menyatakan bahwa vaksinasi gratis yang dibuat pemerintah mampu membantu masyarakat kalangan bawah untuk ikut serta dalam menjaga kesehatan. Selanjutnya masyarakat menyatakan adanya vaksinasi tidak sepenuhnya dapat menjadi tembok untuk menolong kita dari Covid 19, karena orang yang sudah vaksin juga bisa terkena covid.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun simpulan dari penelitian yang peneliti lakukan ialah :

1. Opini masyarakat kabupaten Bireuen terhadap program vaksinasi Covid 19 di bagi ke dalam beberapa faktor. Faktor pertama ialah faktor psikologis, masyarakat merasakan kecemasan yang teramat dalam dengan adanya Covid 19. Kedua: faktor sosiologi politik, masyarakat menyatakan seharusnya pemerintah lebih meningkatkan lagi upaya penanganan covid 19. Ketiga: pada faktor budaya, pandangan informan terhadap vaksinasi tidak semuanya positif dan informan melihat masih ada beberapa masyarakat Bireuen yang tidak menjalani protokol kesehatan dengan benar. Keempat: pada faktor media massa, para informan berpendapat bahwa berita yang beredar di media massa tidak semuanya menyajikan berita positif mengenai vaksin ada juga berita negatif, itu semua tergantung kembali bagaimana kita menyaring berita tersebut.
2. Gejala Covid 19 seperti batuk, pilek, tenggorakan kering dan juga kehilangan indra penciuman dan juga rasa sudah dipahami benar oleh masyarakat. Tetapi masih banyak masyarakat yang sebenarnya tidak peduli dan mengerti apa bahaya dari Covid 19. Masyarakat juga beropini bahwa vaksin tidak sepenuhnya efektif dalam mencegah seseorang terkena Covid 19, akan tetapi bisa vaksin bisa menjaga kekebalan imum tubuh. Ketika seseorang tetap terserang Covid 19

walaupun sudah sudah vaksin, masyarakat menyakini itu tidak akan separah dengan orang yang belum divaksin.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, dipaparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Saran kepada mahasiswa selanjutnya yang ingin meneliti mengenai vaksin atau Covid 19 lebih menggali informasi sebanyak – banyaknya dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai opini.

2. Saran Akademis

Saran bagi para pembaca atau bagi para mahasiswa ilmu komunikasi FISIP UMSU peneliti menyarankan kepada mahasiswa yang tertarik untuk meneliti dengan tema dan konsep yang sama, agar lebih detail memperhatikan teknik pengumpulan data khususnya observasi. Sebagai anak komunikasi harus bisa memperdalam referensi yang berkaitan dengan komunikasi untuk menambah ilmu dan melatih kemampuan berfikir.

3. Saran Praktis

Saran untuk masyarakat agar memahami dengan benar apa itu Covid 19, mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, dapat bersama – sama membantu pemerintah dalam mencegah atau mengurangi penyebaran Covid 19, dan memiliki wawasan yang lebih terbuka mengenai vaksin. Saran untuk pemerintah agar sosialisasi dan kebijakan yang dibuat dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik Filsafat – Paradigma – Teori Tujuan Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Abdul Jabar, Safrudin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Cutlip, Scott M, Allen H Center, Glen M Broom. 2006. *Effective Public Relations*. New Jersey : Pearson
- Chryshna, Mahatma. 2020. *Politisasi Vaksin dan Program Vaksinasi Covid-19 di Indonesia*. 13 februari 2020. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/politisasi-vaksin-dan-program-vaksinasi-covid-19-di-indonesia>
- Fadli, Rizal. *Indonesia jadi negara penerima vaksin Corona Pertama*. 2020. 11 Februari 2021 <https://www.halodoc.com/artikel/indonesia-jadi-negara-penerima-vaksin-corona-pertama>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia. 2020. *Data COVID-19 Global dan Indonesia*. 11 Februari 2021. <https://covid19.go.id>
- Ginting, Rahmanita dkk. 2021. *Etika media sosial dalam berkomunikasi : saring sebelum sharing*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Ginting, Rahmanita (2020). *Kemampuan Literasi Media pada Era Informasi Digital di Kalangan Mahasiswa Kota Medan*. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA), 3(1). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.816>
- Kasali, Rhenald. 2008. *Manajemen Public Relations*. Jakarta : Pustaka Utama
- Kriyantono. 2012. *Public Relations Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations Etnografi Kritis Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. 2020. *Paket advokasi vaksinasi covid-19 lindungi diri lindungi negeri*. 14 Februari 2021. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2021/Januari/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-16f08012021small.pdf>
- Mukarom, Zaenal. 2020. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Cetakan ke 18*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Moleong, J Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya
- Nurudin, Hartati. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: MediaSahabat Cendekia.
- Nurhalimah, Siti. 2020. *Covid-19 dan Hak Masyarakat atas Kesehatan*. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i,7(6), 543-554. 13 februari 2021. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15324>
- Olii, Helena dan Novi Erlita. (2011). *Opini Publik*. Jakarta: Indeks
- Promkes Kementerian kesehatan RI dan Perhimpunan dokter Paru Indonesia. 2020. *Informasi Tentang Virus Corona (Novel Coronavirus)*. 14 februari 2021. <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>
- Putri, dkk . (2021). *Kecemasan masyarakat akan vaksinasi covid 19*. Jurnal keperawatan jiwa , 9(3), 539-548. 26 september 2021. <file:///D:/Lamaran%20kerjaan/jurnal%20kecemasan.pdf>
- Ratriani, Virdila. *Apa Itu Vaksin Dan Bagaimana Cara Kerjanya?*. 2020. 11 februari 2021. <https://kesehatan.kontan.co.id/news/apa-itu-vaksin-dan-bagaimana-cara-kerjanya?page=allArifin>
- Soerjono Soekanto. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafrida.,& Hartati,Ralang. 2020. *Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia*.Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, 7(6), 495-508. 15 februari 2021. <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15325/pdf>
- Syahputra.2018. *Opini Publik (Konsep, Pembentukan, Dan Pengukuran)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Vibriyanti Deshinta. *Kesehatan Mental Masyarakat : Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid 19*. Jurnal kependudukan Indonesia. 69 – 74. <file:///D:/Lamaran%20kerjaan/jurnL%20COVID.pdf>
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Edisi 6. Jakarta : Salemba Humanika
- Zahrotunnimah. 2020. *Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia*. Jurnal Sosial & Budaya Syari,7(3),247-260. Di akses pada tanggal 11 februari 2021: https://www.researchgate.net/publication/340206274_Langkah_Taktis_Pemerintah_Daerah_Dalam_Pencegahan_Penyebaran_Virus_Corona_Covid-19_di_Indonesia

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana yang anda pikirkan mengenai virus covid-19?
2. Bagaimana kecemasan yang anda rasakan dengan adanya covid-19?
3. Bagaimana menurut anda, apakah upaya pemerintah dalam menanganicovid-19 sudah cukup baik?
4. Bagaimana menurut pandangan anda tentang vaksin jika dilihat dari segi budaya masyarakat Bireuen?
5. Bagaimana menurut anda apakah masyarakat Bireuen sudah menerapkan budaya cuci tangan yang baik sesuai aturan protokol kesehatan?
6. Bagaimana opini anda mengenai berita vaksinasi yang beredar di media?
7. Bagaimana menurut anda tentang vaksin yang disampaikan melalui media massa apakah membuat anda percaya untuk divaksin?
8. Bagaimana sajakah gejala covid-19 yang anda ketahui?
9. Bagaimana menurut anda perencanaan vaksinasi gratis yang ada di Bireuen?
10. Bagaimana menurut anda apakah vaksinasi efektif dalam mencegah penyebaran covid-19 ?
11. Bagaimana apakah anda bersedia untuk di vaksin?

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan satu

1. **Nama : Nurasyiah**

Usia : 53 tahun

1. Bagaimana yang anda pikirkan mengenai virus covid-19 ?

Jawab: Virus yang bisa menyebabkan kematian pada manusia itu yang saya ketahui. Tapi saya enggak mengerti betul karena sejauh ini tidak pernah melihat langsung orang yang terkena covid, hanya dengar-dengar saja.

2. Bagaimana kecemasan yang anda rasakan dengan adanya covid-19?

Jawab: Awal-awalnya saya sangat takut, sampai tidak berani untuk pergi-pergi jika tidak ada kepentingan.

3. Bagaimana menurut anda, apakah upaya pemerintah dalam menangani Covid-19 sudah cukup baik?

Jawab: Masih harus di tingkatkan karena semakin hari saya mendengar jumlah orang yang terkena covid bertambah, walaupun saya kurang percaya adanya covid tapi jika kebijakan pemerintah merugikan masyarakat seperti tidak diizinkan berjualan itulah yang saya pandang tidak baik.

4. Bagaimana menurut pandangan anda tentang vaksin jika dilihat dari segi budaya masyarakat Bireuen?

Jawab: bagaimana saya katakan ya budaya kita disini sangat menjunjung tinggi ilmu agama, banyak yang tetap percaya kalau vaksin itu tidak halal.

5. Bagaimana menurut anda apakah masyarakat Bireuen sudah menerapkan budaya cuci tangan yang baik sesuai aturan protokol kesehatan?

Jawab: Belum. Seperti awal-awal corona saya lihat sebentar – sebentar orang mencuci tangan, sampai kami pun disini membuat tempat cuci tangan untuk yang mau masuk kampung kami. Tapi itu hanya berjalan sebentar buktinya sekarang sudah sangat jarang terpakai.

6. Bagaimana opini anda mengenai berita vaksinasi yang beredar di media ?

Jawab: Ini menurut saya, tidak tau bagaimana orang lain kalau saya setuju karena akhirnya vaksin ada dan menjadi salah satu cara mengurangi corona. Cuma saya belum mendapat informasi penuh vaksin ini halal atau tidak, mengingat saya pernah membaca di media sosial ketua MUI menyatakan vaksin haram.

7. Bagaimana menurut anda tentang vaksin yang disampaikan melalui media massa apakah membuat anda percaya untuk divaksin?

Jawab: Saya tidak yakin untuk vaksin karena tidak ada keperluan saya merasa tidak perlu divaksin, bilapun merasakan gejala corona ya saya langsung minum obat kampung.

8. Bagaimana sajakah gejala covid-19 yang anda ketahui?

Jawab: yang saya ketahui ya batuk, pilek, dan demam.

9. Bagaimana menurut anda perencanaan vaksinasi gratis yang ada di Bireuen?

Jawab: bagus dan harus di pertahankan corona sudah banyak membuat ekonomi masyarakat melarat dan jangan sampai vaksin pun berbayar itu seperti mencekik rakyat karena tidak ada yang meminta corona hadir di dunia ini, itu semua sudah takdir Allah.

10. Bagaimana menurut anda apakah vaksinasi efektif dalam mencegah penyebaran covid-19?

Jawab: Saya tidak bisa bilang efektif, karena ada yang habis vaksin malah mendapatkan penyakit yang lain seperti pingsan bahkan badannya tidak bisa di gerakkan, semua kita serahkan kepada Allah tidak bisa berharap sangat banyak kepada vaksin.

11. Bagaimana apakah anda bersedia untuk di vaksin?

Jawab: Tidak bersedia, lebih baik seperti ini saja kebetulan saya juga takut dengan jarum suntik.

INFORMAN DUA

2. Nama : Salsa Taufik

Usia : 27 tahun

1. Bagaimana yang anda pikirkan mengenai virus covid-19 ?

Jawab: Untuk saat ini covid merupakan virus berbahaya yang sudah merajalela dan menjadi penyakit yang paling berbahaya yang sangat saya takuti secara pribadi.

2. Bagaimana kecemasan yang anda rasakan dengan adanya covid-19?

Jawab: Kecemasannya ya seperti seharusnya adik saya balik ke banda tapi tidak diizinkan keluarga dan saya bersama keluarga cukup cemas, apa lagi dia punya riwayat sesak gimana kalau dia sendirian disana bahaya sekali.

3. Bagaimana menurut anda, apakah upaya pemerintah dalam menangani Covid-19 sudah cukup baik?

Jawab: Kalau di bilang cukup baik ya tidak, tapi sudah banyak perjuangan pemerintah tapi sayang sekali tidak ada kerja sama antara warga dan pemerintah. Contohnya di Aceh belum sepenuhnya terjalankan PPKM buktinya orang aceh masih bisa

kemana aja. Herannya juga ya semua masih bebas nongkrong di luaran.

4. Bagaimana menurut pandangan anda tentang vaksin jika dilihat dari segi budaya masyarakat Bireuen?

Jawab: Untuk sircle saya mereka percaya vaksin tapi banyak sih menurut saya ya orang tua masih takut dengan vaksin.

5. Bagaimana menurut anda apakah masyarakat Bireuen sudah menerapkan budaya cuci tangan yang baik sesuai aturan protokol kesehatan?

Jawab: Pernah saya keluar rumah herannya gak ada yang pakai masker, jangankan cuci tangan ya pakai masker saja tidak. Bahayanya lagi bahkan di bireuen pesta – pesta pernikahan di gelar semeriah mungkin, dan saya melihat ya salah satu orang penting dalam pemerintahan Bireuen ikut hadir serta, bukannya memberi contoh yang tepat kepada masyarakatnya.

6. Bagaimana opini anda mengenai berita vaksinasi yang beredar di media ?

Jawab: Kalau beberapa lebih ke orang-orang yang ada di Facebook ya, karena penggunaanya dominan orang tua, itu yang kurang percayadengan vaksin dan masih banyak sekali termakan berita hoax beda

pengguna Tiktok dan Instagram rata-rata dari kota besar dan anak muda pasti lebih pro sama vaksin.

7. Bagaimana menurut anda tentang vaksin yang disampaikan melalui media massa apakah membuat anda percaya untuk di vaksin?

Jawab: ya sangat percaya, saya dan satu keluarga sudah vaksin kecuali ibu karena memang punya riwayat jantung. Cuma begini ya media juga memberitakan bahwa ada yang lumpuh karena vaksin, menurut saya masyarakat jangan langsung menyalahkan vaksinnya, lihat terlebih dahulu proses di belakang itu, kita tidak tau kan bisa saja mereka mungkin ada batuk atau apa tapi ngakunya sehat ke dokter yasudah langsung di vaksin dan reaksinya jadi begini.

8. Bagaimana sajakah gejala covid-19 yang anda ketahui?

Jawab: demam, batuk kering, dan paling jelas hilangnya penciuman dan juga rasa.

9. Bagaimana menurut anda perencanaan vaksinasi gratis yang ada di Bireuen?

Jawab: Cukup bagus itulah kenapa dari awal saya setuju, yang saya herankan sebelum ada vaksin warga meminta diadakan

vaksin, ketika vaksin sudah ada malah meminta digratiskan, sudah gratis masih takut untuk di vaksin.

10. Bagaimana menurut anda apakah vaksinasi efektif dalam mencegah penyebaran covid-19?

Jawab: Berdasarkan analisis sains cukup bagus, ada sodara saya satu keluarga 4 orang 3 orang sudah vaksin dan mereka tidak positif covid, malahan yang tidak vaksin positif covid, yang saya tau juga walaupun orang yang sudah vaksin terkena covid biasanya akan lebih cepat sembuh.

11. Bagaimana Apakah anda bersedia untuk di vaksin?

Jawab: sangat-sangat bersedia dan sudah vaksin hingga dosis kedua.

INFORMAN TIGA

3. Nama : Hafiz Badri

Usia : 32 Tahun

1. Bagaimana yang anda pikirkan mengenai virus covid-19 ?

Jawab: Penyakit yang menyerang tenggorokan dan juga menyebabkan demam.

2. Bagaimana kecemasan yang anda rasakan dengan adanya covid-19?

Jawab: Sangat cemas pastinya, karena cemas juga bisa menyebabkan imum tubuh jadi berkurang.

3. Bagaimana menurut anda, apakah upaya pemerintah dalam menangani Covid-19 sudah cukup baik?

Jawab: Kalau untuk penanganannya sudah cukup baik, apa lagi sudah adanya PPKM dan adanya vaksin dan protokol kesehatan di beberapa daerah di Indonesia sudah baik.

4. Bagaimana menurut pandangan anda tentang vaksin jika dilihat dari segi budaya masyarakat Bireuen?

Jawab: Vaksin jika di lihat dari segi budaya masyarakat bireuen ya masih 50 % orang yang bersedia, sisanya ikut – ikutan takut untuk divaksin.

5. Bagaimana menurut anda apakah masyarakat Bireuen sudah menerapkan budaya cuci tangan yang baik sesuai aturan protokol kesehatan?

Jawab: Belum, sosialisasi terhadap masyarakat masih kurang, akan tetapi fasilitas cuci tangan sudah cukup memadai.

6. Bagaimana opini anda mengenai berita vaksinasi yang beredar di media ?

Jawab: Sekarang vaksin di jadikan persyaratan untuk beberapa keperluan salah satunya untuk berpergian itu yang saya baca di media, dan menurut saya itu sah saja.

7. Bagaimana menurut anda tentang vaksin yang disampaikan melalui media massa apakah membuat anda percaya untuk di vaksin?

Jawab: Kalau untuk media massa kita bisa ambil sisi positifnya, karena tidak semua media menampilkan sisi positif vaksin. Kalau saya sendiri percaya.

8. Bagaimana sajakah gejala covid-19 yang anda ketahui?

Jawab: Batuk, flu, penciuman mulai tidak tajam, dan lemas.

9. Bagaimana menurut anda perencanaan vaksinasi gratis yang ada di Bireuen?

Jawab: Kalau untuk di Bireuen yang saya rasakan sudah baik, tenaga rumah sakit juga melayani dengan baik.

10. Bagaimana menurut anda apakah vaksinasi efektif dalam mencegah penyebaran covid-19?

Jawab: Efektik tidak efektif tergantung ya, karena ada yang sudah vaksin bisa terkena juga covid 19, jadi saya merasa hanya 80% .

11. Bagaimana Apakah anda bersedia untuk di vaksin?

Jawab: Bersedia Allhamdulillah saya sudah vaksin.

INFORMAN EMPAT

4. **Nama : Ridha Maulana**

Usia : 22 Tahun

1. Bagaimana yang anda pikirkan mengenai virus covid-19?

Jawab: Covid bukan lagi penyakit lokal akan tetapi penyakit yang mendunia, pastinya virus ini mematikan dan sampai sekarang belum ada obat yang tepat hanya adanya vaksin, dan sekarang saya dengar muncul vaksin nusantara.

2. Bagaimana kecemasan yang anda rasakan dengan adanya covid-19?

Jawab: Merasakan banyak negatif sih, kalau mahasiswa ya sisi pendidikan jadi terhambat mau bimbingan jadinya susah. Kalau ekonomi pasti banyak yang merasakan dampaknya, apa lagi kesehatan ya segi sosial juga gitu sekarang kita sudah di batasi untuk kemana-mana.

3. Bagaimana menurut anda, apakah upaya pemerintah dalam menangani Covid-19 sudah cukup baik?

Jawab: Tidak, karena tidak sesuai faktanya. Saya ingat, di sosial media ada paradox kalau setiap kata-kata yang keluar dari pemerintah itu di sebut sebagai teori kebalikan, contohnya

pemerintah menghimbau masyarakat untuk keluar tapi nyatanya pemerintah sendiri membiarkan warga asing masuk ke Indonesia bahkan yang masuk ke Indonesia warga yang awalnya membawa virus covid 19. Pemerintah sendiri kebijakannya masih berlawanan dengan keputusannya.

4. Bagaimana menurut pandangan anda tentang vaksin jika dilihat dari segi budaya masyarakat Bireuen?

Jawab: Kalau menurut saya warga Bireuen masih banyak yang menganggap bahwa vaksin tidak terlalu penting, saya merasa masih banyak orang Bireuen yang awam, masih tidak terlalu paham. Saya juga yakin masih ada warga Bireuen yang kurang tau apa sebenarnya covid 19. Vaksin juga menurut masyarakat Bireuen terlalu ribet, mereka tidak mau tau bagaimana proses untuk di vaksin dan langsung mengambil kesimpulan bahwa ribet untuk di vaksin.

5. Bagaimana menurut anda apakah masyarakat Bireuen sudah menerapkan budaya cuci tangan yang baik sesuai aturan protokol kesehatan?

Jawab: Belum, kebetulan mama saya bekerja di rumah sakit untuk cuci tangan juga mereka males dan masih curi-curi kesempatan untuk tidak pakai masker. Apa lagi di pasar para penjual

berkeliruan bebas tanpa mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Warga Bireuen masih menyepelekan sekali virus ini.

6. Bagaimana opini anda mengenai berita vaksinasi yang beredar di media?

Jawab: Saya sebagai orang yang sudah di vaksin merasakan vaksin itu penting, dan berita yang di media soal vaksin bisa menyebabkan beberapa efek samping ya benar.

7. Bagaimana menurut anda tentang vaksin yang disampaikan melalui media massa apakah membuat anda percaya untuk di vaksin?

Jawab: percaya dan setuju

8. Bagaimana sajakah gejala covid-19 yang anda ketahui?

Jawab: Batuk, tenggorakan yang kering dan anosmia.

9. Bagaimana menurut anda perencanaan vaksinasi gratis yang ada di Bireuen?

Jawab: Bagus, karena pada hakikatnya itu program pemerintah yang di salurkan untuk masyarakat luas dimana Bireuen salah satu dari Aceh, dimana Aceh sendiri punya otonomi khusus ya yang mewajibkan vaksin gratis untuk masyarakatnya. Semua kalangan bisa di vaksin jika vaksin gratis.

10. Bagaimana menurut anda apakah vaksinasi efektif dalam mencegah penyebaran covid-19?

Jawab: Efektik karena tujuan vaksin pertamakan untuk meningkatkan sistem imun manusia. Vaksin tidak bisa menjamin hanya bisa mengurangi resikoanya saja.

11. Bagaimana Apakah anda bersedia untuk di vaksin?

Jawab: bersedia

INFORMAN LIMA

5. Nama : Rizki Saputra

Usia : 25 Tahun

1. Bagaimana yang anda pikirkan mengenai virus covid-19?

Jawab: Virus yang bisa menyebabkan kematian, tapi dengan angka kematian yang rendah.

2. Bagaimana kecemasan yang anda rasakan dengan adanya covid-19?

Jawab: Kecemasan pasti ada, karena untuk beraktifitas sangat terhambat.

3. Bagaimana menurut anda, apakah upaya pemerintah dalam menangani Covid-19 sudah cukup baik?

Jawab: Langkah pemerintah sudah baik, tapi perlu di perhatikan apakah tindakan pemerintah tersebut banyak menguntungkan atau malah merugikan masyarakat dan seharusnya seluruh masyarakat Indonesia bisa merasakan manfaatnya.

4. Bagaimana menurut pandangan anda tentang vaksin jika dilihat dari segi budaya masyarakat Bireuen?

Jawab: Vaksin baik untuk mencegah, tapi masih banyak masyarakat Bireuen yang belum melakukan vaksin, walaupun vaksin karena mereka terpaksa oleh tuntutan administrasi.

5. Bagaimana menurut anda apakah masyarakat Bireuen sudah menerapkan budaya cuci tangan yang baik sesuai aturan protokol kesehatan?

Jawab: belum dilaksanakan dengan baik di Bireuen, masyarakat Bireuen sangat tidak peduli.

6. Bagaimana opini anda mengenai berita vaksinasi yang beredar di media ?

Jawab: Berita yang beredar di media baik positif dan negatif sah – sah saja, kembali lagi bagaimana kitanya mengambil sikap. Untuk pemerintah cobalah menyakinkan masyarakat agar dengan suka rela melakukan vaksin, bukan karena unsur paksaan.

7. Bagaimana menurut anda tentang vaksin yang disampaikan melalui media massa apakah membuat anda percaya untuk di vaksin?

Jawab: Sejauh ini saya percaya. Saya tidak mau ambil pusing dengan berita yang beredar. Walaupun terkadang masih terbesit keraguan.

8. Bagaimana sajakah gejala covid-19 yang anda ketahui?

Jawab: Sesak nafas, badan terasa nyeri, batuk dan paling sering kehilangan indra penciuman.

9. Bagaimana menurut anda perencanaan vaksinasi gratis yang ada di Bireuen?

Jawab: Sangat baik dan sudah di dukung oleh Puskesmas dan Rumah Sakit

10. Bagaimana menurut anda apakah vaksinasi efektif dalam mencegah penyebaran covid-19?

Jawab: tidak sepenuhnya, semua juga harus di barengi dengan mencuci tangan, mengurangi aktifitas dan selalu memakai masker.

11. Bagaimana Apakah anda bersedia untuk di vaksin?

Jawab: saya bersedia, dan saya sudah melakukan vaksinasi pada dosis pertama. Saya menyakinkan diri saya bahwa vaksinasi ini akan membantu menjaga kekebalan imun tubuh saya.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

1665 of Terpapanya
 surat ini agar disebarkan
 ggainya

Slc-1

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, Rabu 27 Januari 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Devica Zein
 NPM : 1703110103
 Jurusan : Ilmu komunikasi
 Tabungan sks : 124 sks, IP Kumulatif 3,67

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul Skripsi	Tgl. Pengajuan
1	Opini Masyarakat Kabupaten Bireuen terhadap Program Vaksinasi Covid-19	✓ 2/2-2021
2	Strategi Komunikasi Public Relation Jekri/Hyde Medan Untuk meningkatkan konsumsi dimasa Covid-19	
3	Persepsi Masyarakat terhadap Perotok Wanita di Kota Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon, /

Medan, tgl. 02-2-2021

Ketua,

(.....Devica Zein.....)



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING

Nomor : 121/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **02 Februari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **DEVICA ZEIN**
N P M : 1703110103
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **OPINI MASYARAKAT KABUPATEN BIREUEN TERHADAP PROGRAM VAKSINASI COVID-19**

Pembimbing : RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 058.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 02 Februari 2022.



Ditetapkan di Medan,

Medan, 20 Djumadil Akhir 1442 H
02 Februari 2021 M

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Bisa menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Medan, 17 Februari 2021

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Devica Zein
N P M : 1703110103
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 975/.../SK/IL3/UMSU-03/F/2021, tanggal 17 Februari 2021 dengan judul sebagai berikut :

Opini Masyarakat Kabupaten Bireuen Terhadap Program Vaksinasi Covid 19

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprosals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Rahmatu Ghinir, S. Sdr, M. S. Pd
(Rahmatu Ghinir, S. Sdr, M. S. Pd)

Pemohon,

Devica Zein
(Devica Zein)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 261/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2021
 Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Online/Daring
 Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
21	DESI WIDYA	1703110144	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	PEMANFAATAN APLIKASI KAI ACCESS SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN KONTAK FISIK DI MASA PANDEMI COVID-19
22	DEVICA ZEIN	1703110103	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	OPINI MASYARAKAT KABUPATEN BIREUEN TERHADAP PROGRAM VAKSINASI COVID-19
23	YANGGI YUDHA HASIBUAN	1703110095	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI BISNIS "SAMASE" DALAM MEMBANGUN BRAND DI KOTA MEDAN
24	NABILA YOLANDA PUTRI	1703110084	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	ASMAWITA, Hj. AM, MA	OPINI MASYARAKAT DELI SERDANG TERHADAP VAKSINASI COVID-19
25	LIRA DWIINA ANDRHARISHA	1703110032	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS USER EXPERIENCE APLIKASI TELEGRAM PADA TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA

Medan, 13 Rajab 1442 H

25 Februari 2021 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Devica Zeln
 N P M : 1703110103
 Jurusan : Ilmu Komunikasi (humas)
 Judul Skripsi : Opini masyarakat kelaputan Breuen Terhadap Program Vaksinasi Covid 19

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	30/01/2021	Konsultasi Judul	<i>[Signature]</i>
2	11/02/2021	Bimbingan proposal skripsi	<i>[Signature]</i>
3	18/02/2021	Revisi proposal Bab I - II	<i>[Signature]</i>
4	05/07/2021	Panduan wawancara	<i>[Signature]</i>
5	19/07/2021	Teori yang digunakan	<i>[Signature]</i>
6	27/07/2021	Kategorisasi	<i>[Signature]</i>
7	22/08/2021	Referensi / Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>
8	15.09.21	Hasil Penelitian	<i>[Signature]</i>
9	20/09/21	Pembahasan Penelitian	<i>[Signature]</i>
10	6/09/21	Bamplan & Saran	<i>[Signature]</i>
11	9-10.2021	Disetujui sidang skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan, 9 okt 20.21.



Dr. Angin Saleh, S.Sos, M.Si

Ketua Jurusan,

[Signature]

(Atkyar Anshori S.Sos, M.kom.)

Pembimbing,

[Signature]

(Rahmanita Ginting, M.Si, PhD)



UMSU
 UINdonesia

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Normor : 1204/IJND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2021
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ARI WIDODO	1503110072	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PT. RINI AZHARI BAYIHAKI DALAM MEREKRUT TENAGA KERJA
2	MUHAMMAD WAHYU ILHAMI	1603110057	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERSEPSI PENONTON PADA PENGGUNAAN AKAPELA DISETIAP PROGRAM TELEVISI SALAMI TV
3	ADITHYA RIZKY HIDAYAT NASUTION	1703110130	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK TIM PEMENANGAN CORY SRIWIATY SEBAYANG - THEOPILUS GINTING PADA PILKADA KARO TAHUN 2020
4	ABDIL SERSANA DIVA	1703110018	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYATARIK OBJEK WISATA DI KECAMATAN PULAU BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL
5	DEVICA ZEIN	1703110103	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	OPINI MASYARAKAT KABUPATEN BIREUEN TERHADAP PROGRAM VAKSINASI COVID-19

Notulis Sidang:

1.

Ditandatangani oleh:

a.n. Rektor

Wakil Rektor



Prof. Dr. ~~Muhammad~~ ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 07 Rabiul Awwal 1443 H

14 Oktober 2021 M

Panitia Ujian

Kajua,

Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muhtar Sjahrir No. 1 Medan 20218 Telp. (061) 6024507 - (061) 6019480 Ext. 209-201 Fax. (061) 6025474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektur@umsu.ac.id

Nomor : 861/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2021
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 11 Muharram 1443 H
20 Agustus 2021 M

Kepada Yth : Kepala Desa Juli Cot Meurak

Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (SI), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : DEVICA ZEIN
N P M : 1703110103
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **OPINI MASYARAKAT KABUPATEN BIREUEN TERHADAP PROGRAM VAKSINASI COVID 19**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc: File



Dr. Arihan Saleh, S.Sos.,MSP.



**PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN
KECAMATAN JULI
GAMPONG JULI COT MEURAK**

Kantor : Jl. Tgk. H. Affan Komplek Meunasah Tlgn (0644) Kode Pos 24251

Juli Cot Meurak, 7 September 2021

Nomor : 470 / 138 / 2029 / 2021.
Perihal : Izi Penelitian Mahasiswi.
a.n. DEVICA ZEIN

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Bapak nomor 861/KET/II.3-AU/UMSU-03/f/2021 tanggal 20 Agustus 2021 Perihal sebagaimana tersebut pada Pokok Surat, Bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

- Pada Prinsipnya kami dapat memberi Izin kepada saudari Devica Zein untuk melakukan Penelitian terhadap program Vaksinasi Covid-19 di Desa Juli Cot Meurak Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.
- Izin dimaksud diberikan hanya untuk keperluan Akademis dalam rangka penyusunan Skripsi Saudari Devica Zein.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi atas perhatiannya kami ucapkan Terima Kasih.

Keuchik Gampong Juli Cot Meurak

(AMIRUL BAHAR, Sm.Hk)


Dokumentasi



(Informan Satu: Nuarsyah)



(Informan Dua: Salsa Taufik)



(Informan Tiga : Hafiz Badri)



(Informan Empat : Ridha Maulana)



(Informan Lima: Rizky Saputra)